

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan dilakukan secara turun-temurun dari kelompok masyarakat tertentu di setiap negara berdasarkan nilai sosial budaya dan tujuan. Kebudayaan banyak dilakukan diberbagai daerah dan negara mana saja. Misalnya upacara kelahiran yang dilaksanakan di Jepang juga Lombok. Prosesi upacara kelahiran berbeda di setiap negara, tujuan diadakannya upacara kelahiran sebagai bentuk rasa syukur terhadap sang pencipta. Negara Jepang menjadi salah satu negara yang menjunjung tinggi budaya yang ada dan masih menjalankan tradisinya guna mendukung nilai-nilai budayanya. Upacara adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sekelompok orang yang memiliki aturan tertentu sesuai dengan tujuan (Koentjaraningrat, 2010).

Agama dan kepercayaan sangat berpengaruh pada sebagian besar rangkaian upacara yang dilaksanakan. Menurut Sokyō Ono (1962) dalam bukunya yang berjudul *Shinto: The Kami Way*, *Shinto* dianggap sebagai kepercayaan hidup manusia terhadap *Kami* dan cara hidup bersama menurut pikiran *Kami*. Kepercayaan *Shinto* merupakan agama yang paling banyak dianut oleh orang Jepang yang muncul sejak sebelum Masehi. Meskipun Jepang merupakan negara modern, masyarakat Jepang masih tetap memelihara nilai budaya tradisional yang berkaitan dengan *Shinto*.

Masyarakat Jepang percaya dalam *Shinto* terdapat dewa-dewa manusia yang semulanya adalah manusia yang dipuja semasa hidupnya. Dilaksanakannya upacara sebagai pemujaan dan bentuk rasa hormat masyarakat Jepang terhadap *Kami* (神) dan nenek moyang, yang menjadi salah satu perwujudan kepercayaan *Shinto* untuk menghormati para dewa-dewa.

Dalam kepercayaan yang dianut masyarakat Lombok simbol-simbol budaya seperti kehidupan manusia di bumi ini hanya milik Allah SWT yang diwakili oleh simbol daun bikan dan bersyukur kepada Allah SWT dengan cara sederhana yang

diwakili oleh simbol moto seyong yang menjadi sajian pada pelaksanaan upacara merupakan implementasi dari ajaran agama Islam. Upacara sebagai tanda menghormati sang pencipta dan para leluhur, serta sebagai bentuk tanda syukur, keselamatan dan kebahagiaan. Adanya keyakinan tentang pengaruhnya terhadap perjalanan hidup akan tercermin dari suatu proses yang dilalui sebelumnya. Setelah nyawa baru hadir ke dunia, di setiap negaramelaksanakan ritual tradisi tergantung dengan yang masyarakat negara itu percaya, seperti halnya upacara pasca kelahiran di mana suatu keluarga memberikan nama kepada bayi yang lahir. Upacara yang dilaksanakan tidak terlepas dari adanya hubungan dengan kebudayaan dan kepercayaan.

Dewasa ini dilaksanakannya upacara tentu berbeda-beda mulai dari tempat pelaksanaan upacara, waktu pelaksanaan upacara, benda atau barang apa saja yang dibutuhkan selama pelaksanaan upacara, dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan upacara tersebut. Misalnya dalam prosesi upacara pada masa kehamilan di Jepang yaitu *Obi Iwai* (帯祝い) masa-masa kehamilan 5 bulan, sang ibu menggunakan kain sejenis korset berwarna putih atau disebut *iwata obi*.

Di usia 5 bulan janin sudah terbentuk dengan anggota tubuh yang lengkap maka dari itu dilakukan penyambutan karena suka cita terhadap nyawa baru yang akan lahir ke dunia. Sang ibu memakai stagen pada upacara ini untuk menghangatkan perut dan mencegah adanya garis diperut. Pada kepercayaan yang dianut masyarakat Jepang, ada *Omamori* (御守) yang berasal dari kata mamori “melindungi” atau “memberikan perlindungan”. Bertujuan melindungi kesehatan calon ibu dan janin yang sedang dikandung.

Dalam upacara *Obi Iwai* (帯祝い), pakaian yang digunakan merupakan pakaian yang bersifat formal namun tidak harus gaun ataupun jas, hanya pakaian formal yang nyaman untuk dipakai saja sudah cukup. Berbeda dengan Jepang, masyarakat Lombok memiliki tradisi yang berhubungan erat dengan representasi ajaran agama Islam yang dimana setiap yang bernyawa pasti akan kembali kepada Tuhannya. Sehingga sesuatu yang bersumber dari Allah harus masyarakat terima dengan rasa syukur melalui ritual dan berharap agar dianugerahi rahmat dan

keberkahan. Penting diadakan ritual karena memiliki nilai-nilai yang positif serta menjaga hubungan tali silaturahmi sesama manusia sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Sajian makanan yang disajikan pada pelaksanaan upacara di Lombok yaitu makanan yang terbuat dari beras ketan yang sudah disangrai terlebih dahulu, sebagai makanan sederhana yang mengartikan rasa syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa. Selain itu ada daun bikan yang dimaknai supaya hidupnya sehat dan selamat, seperti halnya daun bikan yang terus merambat segar di mana pun tumbuh. Daun bikan merupakan tumbuhan menjalar yang menggambarkan perjalanan hidup manusia. Tumbuhan ini sebagai perwujudan kehidupan manusia akan terus hidup dan terus menggembara kemana-mana dan terus merambat segar di mana pun tumbuh (Farthurrahman, 2017).

Dalam upacara pemberian nama anak yang baru dilahirkan pada masyarakat Jepang dan Lombok terdapat kesamaan dalam waktu pelaksanaan ritual yaitu pada hari ke 7 setelah anak dilahirkan. Kepercayaan Masyarakat mempengaruhi tahapan-tahapan prosesi upacara yang dilaksanakan.

1.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian kebudayaan Oshichiya Meimei dan Pedaq Api sebagai acuan di dalam sub bab ini, terdapat penelitian dari Tjong Miau Ha Fransiska (2017), dengan tema upacara kelahiran di Jepang, dan Nur Azizah *et al.* (2019), dengan tema tradisi Pedaq Api. Kemudian, Rizqy Narulita (2022) dengan tema upacara kelahiran masyarakat Jepang dan Bali. Detail dari kesimpulan penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Upacara Kelahiran di Jepang

Penelitian yang dilakukan oleh Tjong Miau Ha Fransiska (2017) dari Universitas Darma Persada dengan judul skripsi *Analisis Upacara Kelahiran di Jepang*. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas sejarah matsuri, kepercayaan masyarakat Jepang serta upacara kelahiran apa saja yang dilaksanakan oleh masyarakat Jepang. Dalam penelitian ini membahas bahwa dalam kepercayaan Shinto terdapat upacara yang berhubungan dengan lingkaran hidup manusia sejak dilahirkan sampai dikebumikan. Tjong menulis dalam Shinto terdapat upacara yang

berhubungan dengan lingkaran kehidupan manusia yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia terbagi menjadi beberapa tingkatan, perpindahan dari satu tingkatan ke tingkatan yang lainnya dianggap sebagai masa peralihan yang mengandung bahaya tertentu. Hasil dari penelitian menunjukkan upacara kelahiran yang dilaksanakan masyarakat Jepang ialah: upacara *Obi iwai*, upacara *Oshichiya*, upacara *Omiyamairi*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah berfokus pada upacara pasca kelahiran *Oshichiya*.

2. Tradisi *Pedaq Api*

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Azizah *et al.* (2019) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul jurnal “Representasi Ajaran Islam dalam Tradisi *Pedaq Api* di Lombok (Analisis Semiotika C.S Peirce tentang Simbol-Simbol yang Merepresentasikan Ajaran Islam dalam Tradisi *Pedaq Api* di Lombok)”. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang dibahas menjelaskan simbol-simbol dalam tradisi *pedaq api*. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan peneliti, tradisi *pedaq api* sebagai upacara selamatannya supaya anak selamat dan sehat dalam menempuh perjalanan hidupnya. Tradisi *pedaq api* dilaksanakan sebagai salah satu bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan anugerah kehidupan. Dilaksanakan setelah lepasnya tali pusar bayi sekitar tujuh hari usia bayi. Tradisi ini sebagai cara memuliakan kehidupan memandang bahwa seluruh makhluk hidup, benda materi, tumbuhan, binatang, dan kehidupan manusia di seluruh dunia berasal dari Allah SWT. Perbedaan dari penelitian penulis adalah berfokus pada prosesi tradisi *pedaq api* yang dilakukan masyarakat Lombok.

3. Perbandingan Kebudayaan Terhadap Upacara

Penelitian ini dilakukan oleh Rizqy Narulita (2022) dari Universitas Darma Persada dengan judul skripsi “Perbandingan Prosesi Upacara Pasca Kelahiran pada Masyarakat Jepang dan Bali”. Fokus dalam penelitian ini membahas prosesi yang dilaksanakan pasca kelahiran di Jepang. Masyarakat modern Jepang masih melaksanakan ritual ini untuk menjaga nilai-nilai budaya tradisional dan masih percaya terhadap kepercayaan Shinto. Hasil dari penelitian menunjukkan ritual pasca kelahiran yang dilaksanakan masyarakat Jepang antara lain: *Oshichiya*,

Omiyamairi, Okuizome, Hatsuzekku. Selain itu, pada upacara kelahiran anak di Bali termasuk dalam rangkaian Upacara Manusa Yadnya yang terdiri dari beberapa urutan yaitu, Jatakarma Sankara, Kepus Puser, Ngelepas Hawon, Tutug Kambuhan, Nyambutin, dan Ngempungin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat komparatif dan studi kepustakaan. Berdasarkan penelitian di atas persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perbandingan kebudayaan pada upacara pasca kelahiran. Serta perbedaan, objek pada penulis masyarakat Jepang dan Lombok sedangkan penelitian ini berfokus pada masyarakat Jepang dan Bali.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat ditemukan, yakni sebagai berikut:

1. Upacara dilakukan untuk menjaga budaya yang sudah turun-menurun
2. Kepercayaan yang dianut masyarakat Jepang dan Lombok berbeda sehingga memengaruhi prosesi upacara
3. Upacara pemberian nama bayi dilakukan agar kelahiran sang bayi mendapatkan keberkahan selama masa hidupnya
4. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam kegiatan upacara pemberian nama bayi pada masyarakat Jepang dan Lombok.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis akan membatasi dengan menghususkan pada perbedaan upacara *oshichiya meimei* di Jepang dan upacara *pedaq api* di Lombok.

1.5 Rumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah ini, penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya Upacara *Oshichiya Meimei* dan Upacara *Pedaq Api*?
2. Bagaimana kegiatan dalam Upacara *Oshichiya Meimei* di Jepang dan Upacara *Pedaq Api* di Lombok?
3. Apa sajakah persamaan dan perbedaan upacara pemberian nama bayi pada masyarakat Jepang dan Lombok?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membahas lebih dalam mengenai pengertian Upacara *Oshichiya Meimei* dan Upacara *Pedaq Api*.
2. Untuk mengetahui prosesi yang ada dalam kegiatan upacara pemberian nama bayi pada masyarakat Jepang dan Lombok.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan upacara pemberian nama bayi pada masyarakat Jepang dan Lombok.

1.7 Landasan Teori

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan secara singkat pengertian dari kebudayaan, kepercayaan, upacara.

1.7.1 Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut Edward B. Taylor, Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-

kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan tidak luput dari kehidupan sehari-hari misalnya pola perilaku, religi, seni, dan lainnya. Kebudayaan terbentuk sebab adanya gagasan, nilai norma, dan peraturan. Serta memengaruhi tingkat pengetahuan yang diikuti dengan sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia.

1.7.2 Kepercayaan

Agama dan kepercayaan merupakan unsur kebudayaan yang penting untuk umat manusia. Kepercayaan merupakan sistem keyakinan atau sesuatu hal yang diyakini keberadaan atau kebenarannya dari suatu kelompok manusia yang berdiri atas sebuah landasan yang menjelaskan cerita-cerita suci, yang berhubungan dengan masa lalu (Harsojo, 1998).

Kepercayaan bersifat membenarkan sesuatu sebagai kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perilaku, pengalaman dan memengaruhi jalan pikiran. Ragamnya kepercayaan di berbagai negara membuat kepercayaan yang dianut setiap masyarakat tentunya berbeda. Kepercayaan yang dianut membuat pola pikir manusia berbeda dengan yang dipraktikkan dan tingkah laku manusia itu sendiri.

1.7.3 Upacara

Upacara adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sekelompok orang yang memiliki aturan tertentu sesuai dengan tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan adat adalah wujud idiil dari kebudayaan yang berfungsi sebagai pengaturan tingkah laku (Koentjaraningrat, 2010). Dalam pelaksanaannya, upacara memiliki unsur-unsur diantaranya:

1. Tempat upacara dilaksanakan
2. Waktu pelaksanaan
3. Peralatan upacara
4. Orang yang terlibat dalam upacara (Koentjaraningrat, 2010).

Masyarakat melaksanakan upacara bertujuan untuk keselamatan diri juga keluarga kepada sang pencipta karena telah diberi kehidupan. Misalnya Upacara

adat, salah satu tradisi masyarakat tradisional yang dianggap memiliki nilai-nilai budaya yang masih dijaga oleh masyarakat. Upacara umumnya memiliki nilai sakral sebagai pendukung kebudayaan diadakannya upacara tersebut.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat komparatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lainnya dan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018). Menurut Nazir (2009: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif guna mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam upacara pemberian nama bayi pada masyarakat Jepang dan Lombok. Selain menggunakan studi kepustakaan, penulis mengumpulkan data yang relevan berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan penulis untuk penelitian ini berupa buku teks, e-book, jurnal ilmiah, dan juga *website* seperti *Crossref*, *Google scholar* yang berhubungan dengan tema penelitian mengenai “Analisis perbandingan upacara *oshichiya meimei* di Jepang dan upacara *pedaq api* di Lombok”.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori membandingkan sebuah kebudayaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui manfaat tentang kebudayaan masyarakat Jepang dan Lombok dalam upacara pemberian nama bayi. Kemudian, juga dapat menjelaskan secara detail mengenai

prosesi-prosesi upacara pemberian nama bayi yang dilakukan di Jepang dan Lombok.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat mengetahui perbandingan upacara pemberian nama bayi, tradisi yang dilaksanakan masyarakat Jepang dan Lombok. Dengan adanya perbandingan kebudayaan ini dan dari budaya wilayah itu sendiri, pemikiran penulis terhadap tradisi ini adalah harus dilestarikan, agar budaya tradisional tidak luntur atau hilang terlupakan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan, ilmu tambahan dan referensi dengan tema kebudayaan Jepang dan Lombok.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II merupakan kajian teori yang menjelaskan pengertian matsuri, unsur-unsur matsuri. Kemudian, juga menjelaskan pengertian dan sejarah upacara pemberian nama bayi di Jepang dan Lombok.

Bab III memuat analisis perbandingan upacara pemberian nama pada masyarakat Jepang dan Lombok berdasarkan perayaan, tujuan, waktu, peserta, tata cara, sajian makanan, dan pakaian saat pelaksanaan.

Bab IV merupakan bagian yang berisi kesimpulan terkait dengan upacara pemberian nama bayi pada masyarakat Jepang dan Lombok.